

Pendampingan Kegiatan Nobar Film *Antibullying* Berbasis Projek dalam Penguatan P5 di SD Negeri 6 Yangapi

Ni Wayan Widiani^{1*}, I Nengah Sueca²

^{1, 2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali

* aniwidi37@gmail.com

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk mengedukasi dan menguatkan pendidikan karakter melalui kegiatan nonton bareng (nobar) *antibullying* dalam penguatan P5 di SD Negeri 6 Yangapi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 6 Yangapi. Metode pendampingan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa (1) Adanya pemahaman siswa mengenai *bullying*, (2) Memunculkan kesadaran siswa terhadap *bullying* dan sikap *antibullying*, (3) Memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang *bullying* secara kreatif melalui kegiatan pembuatan poster *antibullying*. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat menguatkan profil pelajar pancasila, yaitu (1) Berakhlak mulia, dengan mengetahui dan menghindari perilaku *bullying*, (2) Gotong royong, yaitu melalui kegiatan pendampingan yang diikuti siswa secara berkelompok, (3) Mandiri, yaitu bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam menerapkan sikap *antibullying*, (4) Berkebhinekaan global, dengan tidak membedakan teman, (5) Bernalar kritis, yaitu siswa dapat memahami tindakan yang dilakukan jika mengalami *bullying* dan sadar untuk melaporkan dan mencegah tindakan *bullying* di sekolah, (6) Kreatif, yaitu siswa mampu menuangkan kreativitasnya dalam menciptakan karya.

Kata Kunci: *nobar, antibullying, Profil Pelajar pancasila*

Pendahuluan

Penguatan karakter merupakan salah satu hal penting dalam pendidikan di Indonesia pada saat ini. Karakter adalah kepribadian seseorang yang ditanamkan landasan dalam cara pikir, sikap, pandang dan perilaku seseorang (Rulviana, 2022). Pada kenyataannya, saat ini terjadi banyak penyimpangan-penyimpangan moral dan norma dalam Masyarakat. Oleh karena itu, untuk memberikan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral, maka pemerintah telah melakukan upaya pendidikan karakter melalui kebijakan-kebijakan dalam program pendidikan. Kurikulum merupakan bagian penting dalam system Pendidikan yang menjadi jantung sistem pendidikan yang mengarahkan bagaimana proses Pendidikan itu akan dilakukan. Di Indonesia telah terjadi beberapa perubahan dan pergantian kurikulum. Pada saat ini, kurikulum yang berlaku adalah kurikulum Merdeka. Jadi dapat dilihat bahwa pendidikan bukan hanya penanaman ilmu pengetahuan tetapi juga pengembangan karakter dari siswa kearah yang lebih baik. Pada

kurikulum Merdeka, program pembentukan karakter ditanamkan dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Program P5 dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini terdiri dari enam dimensi, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Tujuan dari P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Program P5 menjadi prioritas utama dalam pendidikan yang dikarenakan terjadinya penyimpangan karakter dilingkungan sekolah. Salah satu penyimpangan karakter yang mudah dan sering terjadi dilingkungan anak-anak adalah perilaku *bullying*. SD Negeri 6 Yangapi, merupakan salah satu SD di kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, yang mendukung kegiatan penanaman karakter untuk mencegah penyimpangan karakter pada anak-anak.

SD Negeri 6 Yangapi berdiri pada 1 Juli 1987 yang sudah beroperasi sampai sekarang, serta sekolah ini merupakan gugus inti nomor 3 di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Kondisi sarana dan prasarana juga tersedia cukup baik. SD Negeri 6 Yangapi memiliki 12 orang guru dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru Agama Hindu, 1 guru olahraga, dan 3 staff pegawai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 6 Yangapi terdapat penyimpangan karakter pada siswa, salah satunya tindakan *bullying*. Menurut kepala sekolah, Bapak I Nengah Widastra, S.Pd., Sd., mengatakan bahwa pernah terjadi tindakan *cyber bullying* yang menyebabkan siswa yang menjadi korban tidak mau sekolah. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa juga mengatakan pernah mendapat perlakuan *bullying*. Salah satu siswa, Putu Satria Ariesda Orlandhani mengatakan bahwa dirinya pernah mengalami *bullying* berupa ejekan dan juga tindakan fisik dari temannya. Beberapa siswa juga ditemukan menangis karena mendapat ejekan dari teman-temannya.



Gambar 1. Potret Akibat Siswa Mengalami *Bullying*

Di lihat dari aspek psikologis, *bullying* dapat memberikan dampak negatif, seperti menurunkan harga diri, depresi serta jika terjadi jangka panjang *bullying* dapat menyebabkan trauma (Muntasiroh, 2019). Sejalan dengan itu, Heat, Dyches, dan Prater dalam (Situbondo, 2017), menyatakan bahwa berdasarkan pengamatan sikap, siswa yang

menjadi korban *bullying* akan menangis, tidak mau masuk sekolah, menjadi agresif, pencapaian akademik menurun, serta sulit dalam berteman. Fenomena *bullying* ini menjadi salah satu masalah karakter dalam lingkungan anak-anak. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak diharapkan terutama pada lingkungan sekolah karena perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku agresif (Sueca et al., 2023).

Pencegahan perilaku *bullying* disekolah dasar dapat dilakukan melalui program pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha dalam menanamkan nilai kebaikan pada manusia agar dapat memanusiakan manusia, memperbaiki budi pekerti, dan perilakunya kearah yang lebih baik, sehingga terwujud generasi yang cerdas secara intelektual serta berbudi pekerti luhur yang dapat bermanfaat bagi lingkungan dan negara, Mustoip & Japar dalam (Rofiqi, 2023). Sementara itu, menurut Lickona 1992 dalam (Annisa et al., 2020), menyatakan bahwa pendidikan karakter yaitu "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*", yang berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak atau berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika. Nilai-nilai etika yang dimaksud adalah nilai-nilai sesuai dengan nilai Pancasila.

Penguatan pendidikan karakter yang dilakukan sebagai optimalisasi P5 di SD Negeri 6 Yangapi dapat mendorong pengembangan karakter pada diri siswa, yaitu tumbuhnya sikap peduli sesama pada diri siswa, menanamkan nilai toleransi sehingga tumbuh sikap menghargai perbedaan, dan memiliki keterampilan sosial, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Pemanfaatan teknologi yang tersedia di SD Negeri 6 Yangapi dapat memberikan pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan, maka penguatan pendidikan *antibullying* ini dilaksanakan dengan kegiatan nobar film *antibullying*. Keunggulan dari kegiatan nobar ini adalah siswa akan memperoleh pesan mengenai *bullying* secara tidak langsung melalui karakter dalam cerita. Selain itu, kegiatan ini akan mendorong timbulnya empati siswa, sehingga siswa dapat merasakan tindakan *bullying* yang terjadi pada seseorang, sehingga akan mendorong siswa memiliki kesadaran untuk mengubah perilaku mereka untuk menghindari *bullying*. Sejalan dengan pendapat (Rudy & Ginting, 2023), yang menyatakan bahwa kegunaan film-film seperti film Amerika, dapat menjadi cara menarik perhatian murid untuk lebih peduli dan memahami pentingnya mencegah dan menghentikan tindakan *bullying* di sekolah.

Melihat pentingnya penanaman karakter untuk siswa sekolah dasar serta masih adanya perilaku *bullying* di SD Negeri 6 Yangapi, maka pendampingan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar penting dilakukan. Dengan kegiatan nobar film *antibullying* ini, diharapkan siswa memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap *bullying* dan mampu mencegah *bullying* disekolah. Kegiatan nobar juga dapat meningkatkan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Yangapi yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, yang menjadi tempat pelaksanaan KKN mahasiswa ITP Markandeya Bali pada Tahun 2024. Subjek

pendampingan ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 6 Yangapi, yang terdiri dari 27 orang siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pendampingan ini dilaksanakan setiap minggu pada akhir bulan Agustus sampai September dengan waktu pelaksanaan selama 2 jam pelajaran dalam setiap pertemuan. Proses pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dengan metode pendampingan belajar yang dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari (1) kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan siswa, untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan terhadap program penguatan pendidikan karakter *antibullying*, (2) Koordinasi kepada pihak sekolah, untuk memperoleh izin pelaksanaan program pendampingan, (3) Menetapkan jadwal program pendampingan. Selanjutnya tahap pelaksanaan dilakukan dengan (1) Mengadakan sosialisasi untuk menanamkan pemahaman tentang *bullying*, (2) Mengadakan kegiatan nobar film *antibullying*, (3) Pembuatan poster *antibullying* dan presentasi poster untuk mengembangkan kreativitas siswa. Pelaksanaan pendampingan ini didasarkan pada indikator permasalahan *bullying* yang terdiri dari tiga hal yaitu (1) tindakan agresif, (2) pelaku adalah orang yang memiliki kekuasaan, dan (3) tujuannya untuk menyakiti orang lain (Darmawan et al., 2024). Selanjutnya, tahap evaluasi yang dilakukan untuk melakukan refleksi program pendampingan secara keseluruhan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan hasil refleksi siswa pada angket yang dibagikan, berkaitan dengan kesadaran siswa terhadap *bullying* yang telah ditanamkan selama program pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian masyarakat dengan “Pendampingan Kegiatan Nobar Film *Antibullying* dalam Penguatan Program P5 di SD Negeri 6 Yangapi”, yang terletak di kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali, dilaksanakan selama mahasiswa ITP Markandeya Bali melaksanakan KKN di desa Yangapi. Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan akhir bulan Agustus-September, pada hari Sabtu, jam 10.00-11.15 pagi. Pendampingan dilaksanakan khususnya kepada siswa kelas VI. Selanjutnya, pendampingan diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada siswa pada tanggal 24 Agustus 2024 dengan membahas mengenai apa itu *bullying*, bentuk, faktor penyebab, serta dampak yang terjadi dari perilaku *bullying*. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan permainan. Sosialisasi ini penting dilakukan dikarenakan masih banyak siswa yang belum menyadari bahwa perilakunya termasuk *bullying* dan masih belum menyadari bahwa dirinya adalah pelaku *bullying*. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang memiliki pengetahuan mengenai *bullying*, Dafiq, Dewi, Sema, & Salam dalam (Ningsih, 2024).

Kedua, kegiatan nobar film tentang *antibullying* yang berjudul “Gerobak Perdamaian”. Film pendek ini menceritakan tentang perilaku perundungan dan sikap yang harus dilakukan untuk mencegah perundungan yang terjadi. Selanjutnya, setelah menonton film bersama, seluruh siswa diajak mendiskusikan perilaku *bullying* yang terjadi dalam film. Kemudian siswa didorong untuk mengenali sikap yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya *bullying*. Selain film tersebut, juga diputarkan animasi cerita anak tentang *bullying* yang berjudul perundungan. Siswa dapat mengikuti dengan baik dan juga dapat menyimak isi film yang ditampilkan, yang ditandai dengan setelah selesai

Nobar siswa dapat menyebutkan perilaku *bullying* yang ada dalam film dan juga cara mencegah *bullying* serta mengetahui apa yang harus dilakukan ketika menjadi korban *bullying* atau melihat perilaku *bullying* di sekolah.



Gambar 2. Sosialisasi *Bullying* di SD Negeri 6 Yangapi



Gambar 3. Kegiatan nobar film antibullying bersama siswa SD Negeri 6 Yangapi

Ketiga, kegiatan *antibullying* dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk membuat proyek berupa poster *antibullying*. Siswa akan membuat proyek secara berkelompok dan membuat poster semenarik mungkin tetapi berisikan pesan-pesan mengenai apa itu *bullying*, bahaya *bullying*, dampak *bullying*, serta cara melawan *bullying*. Proyek pembuatan poster ini dapat meningkatkan sikap gotong royong disekolah, yaitu melalui kegiatan pembuatan poster yang dilakukan secara berkelompok. Selain itu, poster ini menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan *antibullying* dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pembuatan poster pada kampanye *bullying* juga menarik perhatian siswa serta memotivasi mereka untuk mengikuti pesan-pesan yang terkandung dalam dalam poster *antibullying* (Syafitri, 2018).



Gambar 4. Pembuatan Poster Antibullying oleh Siswa SD Negeri 6 yangapi

Pendampingan kegiatan nobar *antibullying* dalam Penguatan Program P5 di SD Negeri 6 Yangapi yang telah dilakukan dari akhir bulan Agustus-September, menunjukkan tiga keberhasilan yang dirasakan selama program pendampingan. **Pertama**, menanamkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, yaitu dapat memberikan siswa pengetahuan yang mendalam tentang pengertian *bullying*, bentuk-bentuk, serta dampak dari *bullying*. Kegiatan sosialisasi dapat mengoptimalkan profil pancasila, yaitu berahlak mulia dengan meningkatkan pemahaman siswa dalam membedakan perbuatan yang baik dan buruk serta yang dapat diterapkan dan dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kusmini & Zulyanti, 2019), menyatakan bahwa selama proses penguatan karakter, semua anak antusias menonton film dan anak-anak akan memiliki kesadaran akan perilaku bullying serta mampu memahami tindakan yang baik dan buruk dalam film.

Kedua, munculnya kesadaran siswa terhadap *bullying* dan sikap *antibullying*. Siswa diberikan visualisasi langsung mengenai perilaku *bullying*, dampaknya, serta cara mengatasi perilaku *bullying*. Film yang ditayangkan memberikan gambaran mengenai dampak *bullying* terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sosial mereka. Penayangan film mendorong kemandirian siswa untuk memiliki kesadaran dan berfikir kritis dalam mengidentifikasi setiap visualisasi yang sedang ditonton. Amanat dalam film yang ditayangkan mengajarkan tentang perdamaian yang mendorong penanaman sikap kerja sama dan tidak membeda-bedakan antar teman.

Ketiga, memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang *bullying* secara kreatif melalui pembuatan poster *antibullying*. Pembuatan poster memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam kampanye *antibullying* disekolah, sehingga meningkatkan sikap gotong royong dan kreatif pada siswa.

Sebagai evaluasi dari kegiatan pendampingan, dilakukan pengisian kuisisioner oleh seluruh siswa. Hasil kuisisioner menunjukkan adanya peningkatan kesadaran yang lebih tinggi pada siswa terhadap *bullying* dan sikap *antibullying* pada siswa. Dalam penguatan

P5 disekolah, kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat menguatkan profil pelajar pancasila, yaitu (1) Berakhlak mulia, dengan mengetahui dan menghindari perilaku *bullying*; (2) Gotong royong, yaitu melalui kegiatan pendampingan yang diikuti siswa secara berkelompok; (3) Mandiri, yaitu bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam menerapkan sikap *antibullying*; (4) Berkebhinekaan global, dengan tidak membedakan teman; (5) Bernalar kritis, yaitu siswa dapat memahami tindakan yang dilakukan jika mengalami *bullying*, sadar untuk melaporkan dan mencegah tindakan *bullying* di sekolah; (6) Kreatif, yaitu siswa mampu menuangkan kreativitasnya dalam menciptakan karya. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil dalam menguatkan karakter *antibullying* pada siswa SD Negeri 6 Yangapi sebagai pengoptimalan P5 di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kegiatan nobar *antibullying* dalam penguatan program P5 di SD Negeri 6 Yangapi pada siswa kelas VI, menunjukkan hasil yaitu 1) Menanamkan pemahaman siswa terhadap bullying dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenal sikap berakhlak mulia, 2) Mendorong kemandirian siswa dalam memiliki kesadaran terhadap bullying, sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis memahami bullying, 3) Mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan hasil karya yang meningkatkan sikap gotong royong melalui kegiatan berkelompok. Kegiatan pendampingan yang dilakukan telah mengoptimalkan program P5 disekolah SD Negeri 6 Yangapi. Sebagai tindak lanjut, diharapkan guru-guru disekolah untuk selalu menguatkan dan memberikan informasi tentang *bullying* kepada siswa disekolah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kepala sekolah SD Negeri 6 Yangapi, Bapak I Nengah Widastra, S.Pd.,Sd., beserta para guru dan tenaga pendidik yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Berkat dukungan dan kerjasama yang terjalin selama proses pendampingan, sangat membantu dalam upaya penguatan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Referensi

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 35–48.
- Darmawan, A. F., Huroiroh, E., & Peatric Hatana, A. (2024). Penyuluhan Anti Bullying Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Semambung Nomor 507 Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.55499/semeru.v1i01.1113>
- Kusmini, U., & Zulyanti, Z. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Film Pendek Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(6), 228.

- <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.3539>
- Muntasiroh, L. (2019). Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SD N Mangonharjo. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 106–116. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/2983>
- Ningsih, A. P. (2024). Penguatan karakter anti bullying pada siswa melalui penyuluhan tentang bullying. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 2239–2245.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14, 166–176. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908>
- Rudy, R., & Ginting, G. N. (2023). Edukasi tentang Pencegahan Tindakan Bullying di Kalangan Pelajar melalui Media Film. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 164–169. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i4.518>
- Rulviana, V. (2022). Pelatihan Mendongeng Sabtu Pagi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN Banaran 02. *Madaniya*, 3(1), 31–36. <https://doi.org/10.53696/27214834.134>
- Setiawati, R., & Rosyidah, H. (2023). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Situbondo, K. (2017). Pendampingan Penanaman Karakter Saling Menghargai Melalui Duta Anti Bullying untuk Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Syafitri, F. (2018). Kampanye Anti Bullying Untuk Mencegah Bullying Pada Siswa SD Negeri Pacitan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/159823425.pdf>
- Sueca, I. N., Sukawana, I. W., Novita, N. W., & Sudirman, I. N. (2023). “Ratu Dongeng” Antibullying dalam Pendampingan P5 di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Karangasem. *SELAPARANG, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7, 2532–2537.